



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI DENGAN MODEL PJBL DAN MEDIA *VIRTUAL REALITY*

Sunarti<sup>1</sup>, Antonius Totok Priyadi<sup>2</sup>, & Sisilya Saman Madeten<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Email: [sunartiaudia@gmail.com](mailto:sunartiaudia@gmail.com)<sup>1</sup>, [antonius.totok.priyadi@fkip.untan.ac.id](mailto:antonius.totok.priyadi@fkip.untan.ac.id)<sup>2</sup>

[sisilya.saman.madeten@fkip.untan.ac.id](mailto:sisilya.saman.madeten@fkip.untan.ac.id)<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Menerima : 26 September 2024

Revisi : 07 November 2024

Diterima : 20 November 2024

#### Kata Kunci:

Peningkatan Keterampilan,  
Menulis, PjBL, Virtual Reality

#### Keywords:

Learning Outcome, Writing, PjBL,  
Virtual Reality

#### Korespondensi:

#### Sunarti

Universitas Tanjungpura

Email:

[sunartiaudia@gmail.com](mailto:sunartiaudia@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII B di SMP Negeri 25 Pontianak dalam menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model PjBL dan media *virtual reality*. Penelitian dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, serta melalui empat tahap: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi, dan pengukuran. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, kemampuan guru dalam menyusun rencana (modul ajar) mendapat skor 81 (baik), sedangkan pada siklus II, mendapat skor 91.5 (sangat baik). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I mendapatkan skor 70% (baik), siklus II mendapat skor 92% (sangat baik). Sementara itu, pencapaian belajar keseluruhan siswa pada siklus I adalah 74.25%, dan pada siklus II adalah 87.5%. Dengan demikian, pembelajaran dengan model PjBL dan media *virtual reality* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan mengenalkan siswa dengan penggunaan teknologi untuk persiapan masa depan.

### ABSTRACT

*The Classroom Action Research (CAR) aims to improve the writing skills of eighth-grade students in SMP Negeri 25 Pontianak in writing observation report texts using the Project-Based Learning (PjBL) model and virtual reality media. The research was conducted through two cycles, namely cycle I and cycle II, carried out in four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were obtained through documentation study, observation, and measurement. The data were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results showed improvement in each cycle. In cycle I, the teacher's ability to prepare the lesson plan (teaching module) scored 81 (good), while in cycle II, it scored 91.5 (very good). The teacher's ability to implement learning in cycle I received a score of 70% (good), and in cycle II, it received a score of 92% (very good). Meanwhile, the overall student learning achievement in cycle I was 74.25%, and in cycle II, it was 87.5%. Thus, learning with the PjBL model and virtual reality media can enhance writing skills and introduce students to the use of technology for future preparation.*

## PENDAHULUAN

Transformasi yang signifikan dalam dunia pendidikan terjadi di abad ke-21, sebuah era yang ditandai oleh keterbukaan dan globalisasi. Di zaman pengetahuan ini, semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan akan pengetahuan yang kompleks. Peserta didik diharapkan memiliki berbagai keterampilan, seperti keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan menggunakan informasi serta teknologi, sesuai dengan kerangka kerja pembelajaran inovatif yang dicanangkan oleh *Partnership for 21st Century Learning* (Muhali, 2019).

Tuntutan pendidikan di abad 21 yang mengharuskan peserta didik memiliki pengetahuan kompleks dan beragam keterampilan, termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan menggunakan informasi serta teknologi. Di Indonesia, sistem pendidikan terus berkembang secara dinamis, menuntut perancangan yang lebih kreatif dan responsif terhadap perubahan zaman. Pendidikan dianggap sebagai aktivitas yang dapat dengan mudah diadaptasikan untuk menghadapi perkembangan masa depan (Dianawati, 2022).

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Belajar merupakan kunci utama dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa proses belajar, pendidikan tidak dapat dianggap ada (Yusita et al., 2021).

Kemajuan teknologi dan globalisasi terhadap dunia pendidikan, di mana

pembelajaran kini dapat dilakukan secara *online* melalui *platform digital*. Teknologi membantu guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan presentasi multimedia, video, dan perangkat lunak interaktif. Namun, kemudahan akses informasi juga menuntut peserta didik untuk lebih kritis dalam menyaring informasi dan menghindari plagiat, terutama dalam penulisan teks laporan hasil observasi. Terdapat bukti penurunan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan hasil observasi secara tertulis, termasuk kesulitan dalam menyusun struktur teks, menggunakan kosakata yang tepat, dan menyajikan data secara sistematis. Hal ini menunjukkan perlunya pembelajaran yang berkualitas agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulis dengan baik.

Hasil pengamatan peneliti yang juga merupakan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Kota Pontianak, menunjukkan adanya masalah dalam hasil belajar peserta didik. Kelas VIII B memiliki rata-rata nilai terendah, yaitu 61,9, jauh di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 78. Hanya 12 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKTP, sementara 20 lainnya berada di bawahnya. Selain itu, asesmen diagnostik menunjukkan rendahnya minat peserta didik dalam menulis teks, yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan menulis mereka. Model pembelajaran konvensional yang digunakan juga menjadi faktor penyebab ketidakmampuan ini. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, terutama melalui teks laporan hasil

observasi, dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyajikan informasi secara tertulis serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi bagi peserta didik memungkinkan mereka untuk mengungkapkan hasil observasi secara jelas dan sistematis. Namun, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan ini, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif. Salah satu pendekatan yang efektif adalah model *project based learning* (PjBL), yang menekankan pada pemberian proyek nyata kepada peserta didik. Dalam konteks menulis teks laporan hasil observasi, PjBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat dalam proyek observasi yang relevan dengan kehidupan nyata, meningkatkan motivasi mereka untuk menulis. Selain itu, PjBL juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik secara signifikan.

Teknologi dalam pendidikan di era digital memiliki peran yang sangat penting, misalnya teknologi *virtual reality* (VR). VR menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan imersif, memungkinkan peserta didik untuk melakukan perjalanan virtual ke lokasi yang relevan dengan materi pelajaran, seperti museum seni atau laboratorium ilmiah. Penggunaan VR dapat meningkatkan pemahaman materi dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, terutama bagi peserta didik dengan keterbatasan fisik. Selain itu, VR membantu

peserta didik mengamati dengan lebih teliti, menghasilkan laporan hasil observasi yang lebih akurat dan komprehensif. Teknologi ini juga mengatasi kendala geografis dan finansial, memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi semua peserta didik. Namun, peran guru tetap krusial untuk memastikan bahwa penggunaan VR memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terkait model pembelajaran yang inovatif. Pertama, penelitian oleh Muhammad Isman (2022) tentang pengaruh model *project based learning* (PjBL) dengan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi di kelas X SMA, menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 66,15 menjadi 76,38 setelah penerapan PjBL. Kedua, penelitian oleh Putri & Atmazaki (2023) mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII, yang menunjukkan peningkatan signifikan dari 66,38 menjadi 87,99. Ketiga, penelitian oleh Abdullah et al. (2019) membahas penggunaan teknologi *virtual reality* dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan keterampilan kerja kelompok dan pembelajaran mandiri siswa. Penelitian ini menyoroti perbedaan pendekatan antara penggunaan PjBL untuk menulis puisi, *discovery learning* untuk menulis teks laporan, dan PBL dengan VR untuk keterampilan kerja kelompok.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian, seperti orang,

lembaga, atau masyarakat, berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Sugiyono (dalam Abdussamad, 2021), metode ini merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Dalam konteks ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan upaya meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui model *project based learning* dengan memanfaatkan teknologi *virtual reality* pada peserta didik SMP Negeri 25 Pontianak.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau di sekolah tempat mereka mengajar, dengan fokus pada perbaikan atau peningkatan praktik dan proses pembelajaran. PTK bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru serta memahami perilaku guru dan murid dalam proses belajar. Pendekatan kualitatif diutamakan untuk mengungkap makna dan proses pembelajaran, dengan fokus pada peningkatan motivasi, kegairahan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Menurut Mulyatiningsih, "PTK bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif dalam situasi yang alami (bukan eksperimen)" (Mulyatiningsih, 2012). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan dikenal dengan adanya siklus, yang setiap siklusnya terbagi atas empat tahapan: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflect*) (Suharsimi, 2008).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup rencana pembelajaran (modul ajar),

hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sumber data terdiri dari guru dan peserta didik. Data yang berasal dari guru mencakup perencanaan pembelajaran (modul ajar) dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Sementara itu, data dari peserta didik meliputi aktivitas mereka selama mengikuti pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dan hasil belajar mereka dalam menulis teks tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah studi dokumentasi, yang berfungsi untuk melengkapi data penelitian dengan sumber tertulis seperti perencanaan pembelajaran (modul ajar). Selain itu, terdapat teknik observasi, yang melibatkan pengamatan terhadap guru saat mengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh kolaborator menggunakan instrumen pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Teknik ketiga adalah teknik pengukuran atau pengesanan, yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dengan alat pengukuran data tes.

Pengumpulan data yang digunakan, yaitu: 1) Lembar dokumentasi untuk menilai kemampuan guru dalam menyusun modul ajar dengan model *project based learning* menggunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG 1); 2) Lembar Observasi untuk menilai kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik, dengan instrumen Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG 2) dan Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik; 3) Lembar Tes untuk mengukur kemampuan

peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Setelah data diperoleh, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan menyusun pola berdasarkan Sugiyono (2020). Teknik analisis mencakup: 1) Menganalisis perencanaan pembelajaran dengan APKG 1; 2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan APKG 2; 3) Menganalisis aktivitas peserta didik; dan 4) Menganalisis hasil belajar peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Keberhasilan penelitian ditentukan jika minimal 85% peserta didik mencapai nilai ketuntasan klasikal, yaitu nilai  $\geq 78$  sesuai KKTP untuk menulis teks laporan hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

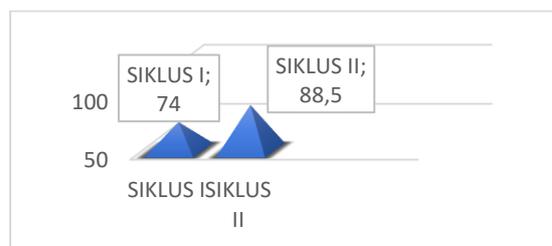
Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil dari setiap siklus disajikan dalam tiga bagian: hasil perencanaan, hasil pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Berikut adalah penjelasannya:

### 1. Perencanaan Pembelajaran (modul ajar)

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran (modul ajar) menggunakan alat penilaian kinerja guru (APKG 1) baik siklus I dan siklus II pada setiap aspek yang diamati menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran

memeroleh skor keseluruhan 148 dengan nilai akhir 74% dan berkategori cukup baik. Sementara pada siklus II, jumlah skor meningkat menjadi 177 dengan nilai akhir 88,5 dan berkategori sangat baik. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 1. Peningkatan Kemampuan Guru dalam merencanakan modul ajar siklus I dan siklus II



Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, diharapkan hasil pembelajaran dapat menjadi lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah et al., 2021), yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik dan terencana dengan matang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perencanaan pembelajaran yang optimal akan membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Selama proses pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menulis teks laporan hasil observasi dengan model *project based learning* dan media *virtual*

*reality*. Berikut adalah hasil pengamatan tersebut:

**a. Pengamatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran**

Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh sebanyak 140 dengan presentase nilai akhir 70% dan berkategori baik. Pada siklus II, jumlah skor yang diperoleh meningkat yaitu sebanyak 184 dengan persentase nilai akhir 92% dan berkategori sangat baik

**b. Pengamatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mengikuti proses Pembelajaran**

Hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 74,22 berkategori baik. Pada siklus II, jumlah nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 87,2 berkategori sangat baik. Persentase peningkatannya yaitu 14,90%.

Seiring dengan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di setiap siklus, hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Ini sejalan dengan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terstruktur dan fokus. Analisis menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang melibatkan langkah-langkah seperti pengamatan lapangan, pengumpulan data, dan penulisan laporan

memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan peserta didik. Guru yang mahir dalam merancang kegiatan yang menantang namun sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dapat memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan menyusun informasi secara sistematis dalam laporan mereka (Hamdi et al., 2022).

**c. Hasil Belajar Peserta Didik dalam mengikuti Pembelajaran**

Hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *project based learning* dan media *virtual reality* pada siswa kelas VIII B SMP negeri 25 Pontianak pada siklus I, siswa yang tuntas atau mendapat nilai = 78 atau >78 hanya 12 siswa atau 37,5%. Terdapat 20 siswa atau 62,5% yang masih mendapat nilai < 78 atau tidak tuntas. Hal tersebut menjadi dasar peneliti dan observer untuk melaksanakan pembelajaran siklus II untuk meningkatkan ketuntasan nilai menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Tabel 1. Perbandingan ketuntasan nilai menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *project based learning* dan media *virtual reality* siswa pada pratindakan dan siklus I

Ketuntasan Per Individu	Pratindakan	Siklus I
Siswa mendapat nilai >78 (terlampau)	3 orang (9,37%)	12 orang (37,5%)
Siswa mendapat nilai = 78 (tuntas)	5 orang (15,62%)	-
Siswa mendapat nilai <78 (tidak tuntas)	24 orang (75%)	20 orang (62,5%)

Nilai rata-rata hasil menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *project based learning* dan media *virtual*

reality pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup besar. Dibandingkan hasil siklus I yang hanya memiliki rata-rata 74,25; pada siklus II menjadi 86,53; berarti terjadi peningkatan sebesar 12,28; atau 14,19%. Jika dibandingkan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 78, maka rata-rata hasil menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *project based learning* dan media *virtual reality* pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang sangat signifikan terdapat 28 siswa atau 87,5% siswa yang tuntas. Lebih jelas, perbandingan rata-rata hasil menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *project based learning* dan media *virtual reality* pada siklus I dengan hasil siklus II dan nilai ketuntasan minimal, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.

Nilai Rata-rata dan KKTP		Besar Peningkatan	
Siklus I	Siklus II		
74,2	87,5	13	14,90%
KKTP 78		Ada Peningkatan dan Sudah Tuntas	

Siswa yang tuntas atau mendapat nilai = 78 atau >78 pada kegiatan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *project based learning* dan media *virtual reality* pada siklus II adalah 28 siswa atau 87,5%. Tersisa 4 siswa atau 12,5% yang masih mendapat nilai < 78 atau

tidak tuntas. Terdapat peningkatan yang signifikan antara siklus II dengan siklus I.

Tabel 3. Perbandingan ketuntasan nilai menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *project based learning* dan media *virtual reality* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 25 Pontianak Pratindakan - Siklus II

Ketuntasan Per Individu	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa mendapat nilai >78 (terlampai)	3 orang (9,37%)	12 orang (37,5%)	28 orang (87,5%)
Siswa mendapat nilai = 78 (tuntas)	5 orang (15,62%)	-	-
Siswa mendapat nilai <78 (tidak tuntas)	24 orang (75%)	20 orang (62,5%)	4 orang (12,5%)

Berdasarkan data tersebut, nilai ketuntasan hasil menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII B menggunakan model *project based learning* dan media *virtual reality* mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I dan dibandingkan dengan data awal hasil belajar (pratindakan), hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut terjadi baik berdasarkan hasil per aspek kemampuan menulis teks laporan hasil observasi yaitu struktur, unsur kebahasaan, ejaan bahasa Indonesia, dan pilihan kata maupun nilai ketuntasan per individu setiap siklus. Berdasarkan hasil penilaian pembelajaran siklus II materi menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *project based learning* dan media *virtual reality* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 25 Pontianak, telah

mencapai indikator keberhasilan yaitu 78. Oleh karena itu, peneliti dan observer memutuskan untuk tidak melanjutkan pembelajaran siklus III.

Selain kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, penerapan model pembelajaran *project based learning* dan media *virtual reality* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Melalui pendekatan ini, model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning* atau PjBL) menekankan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam PjBL, siswa bekerja secara kolaboratif untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang memiliki tujuan tertentu, yang mendorong mereka untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Langkah-langkah dalam PjBL dimulai dengan identifikasi masalah atau pertanyaan yang ingin dijawab, diikuti dengan perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan yang diperlukan, dan diakhiri dengan presentasi hasil kepada audiens. Melalui refleksi terhadap proses dan hasil proyek, siswa dapat memahami lebih dalam tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana menerapkannya dalam konteks nyata.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran (modul ajar) untuk menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *project based learning* dan media *virtual reality* di kelas VIII B SMP Negeri 25 Pontianak mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Penilaian kinerja guru, melalui APKG 1 dan APKG 2, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merumuskan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran meningkat dari 81 (kategori baik) pada siklus I menjadi 91,5 (kategori sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dinyatakan sangat baik pada kedua siklus tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *project based learning* dan media *virtual reality* di kelas VIII B SMP Negeri 25 Pontianak mengalami peningkatan yang signifikan. Penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran (APKG) menunjukkan skor 140 dengan nilai akhir 70 pada siklus I, yang berarti guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus II, skor meningkat menjadi 184 dengan nilai akhir 92, menunjukkan bahwa guru sudah sangat baik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Peningkatan kinerja guru juga didukung oleh aktivitas peserta didik selama seluruh proses

pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup.

Hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *project based learning* dengan media *virtual reality* di kelas VIII B SMP Negeri 25 Pontianak mengalami peningkatan yang signifikan. Evaluasi terhadap kemampuan peserta didik menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata nilai mencapai 74,25 dengan persentase ketuntasan 37,5%. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 86,53 dengan persentase ketuntasan mencapai 87,5%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, J., Mohd-Isa, W. N., & Samsudin, M. A. (2019). Virtual reality to improve groupwork skill and self-directed learning in problem-based learning narratives. *Springer Science and Business*, 23(4), 461–471. <https://doi.org/10.1007/s10055-019-00381-1>
- Abdussamad, D. H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Dianawati, E. P. (2022). *Project Based Learning (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*. Penerbit P4I.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Lailatunnahar, T. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII.1 di SMP Negeri Binaan Khusus Kota Dumai Triani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1084–1094.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. In *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Muhammad Isman, T. S. (2022). Pengaruh Model Project-based Learning (PjBL) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 252–265. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.13234>
- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Bandung Rosdakarya*, 1–22. [staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id)
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Renna, A. (2021). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas dan Mutu Pendidik dalam Kegiatan Mengajar Di SDN Banjar 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7(02), 619–627. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.224>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (ProjectBased Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Nuraini, U. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. *Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE)*.
- Nurmalasari, Q., & Taqwa, A. (2021). Teknologi Virtual Reality Sebagai Media Pembelajaran Praktikum Elektronika Telekomunikasi. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 20(3), 375–384. <https://doi.org/10.32409/jikstik.20.3.2795>
- Putri, A. M., & Atmazaki, A. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil

- Observasi. *Yasin*, 3(3), 502–512.  
<https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1144>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174–182.

